

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

Prayudi Ginting,¹ Cut Zahri Harun, ² Bahrin.²

¹Kepolisian Negara Republik Indonesia, Satuan Brimob Polda Aceh, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: Profcut@gmail.com

ABSTRACT

Education facilities and infrastructure is one part of the existing management within educational institutions, facilities and infrastructure have a very important role in an organization, institution or educational institution. Without the facilities and infrastructure that support the education process is not running properly. The purpose this study is to find out a complete and accurate of management facilities and infrastructure in SMA Negeri 3 Banda Aceh. The approach this research is qualitative. Instruments this study are interview guides, observation guides, documentation study guide. Data collection techniques are interviews, observation, documentation. The results this study are: (1) Planning facilities and infrastructure is analyzing and selecting needs that accordance with curriculum; (2) The procurement facilities and infrastructure starts from the draft budget approved by the agency based on the available funding sources. Procurement proposals are submitted to education office and other relevant departments and school alumni; (3) Maintenance facilities and infrastructure is by organizing routine maintenance every year, and major maintenance should make a proposal to propose funds the government; (4) Inventory facilities and infrastructure is done by administering inventory based on guidance from local government; (5) The process elimination facilities and infrastructure is done by making the proposal for the elimination of unsuitable goods used submitted to the municipal administration. The conclusion this research is planning facilities and infrastructure is analyzing needs that accordance with curriculum. The procurement facilities and infrastructure starts from the draft budget approved by the agency based on the available funding sources. Maintenance facilities and infrastructure is by organizing routine maintenance every year. Inventory facilities and infrastructure is done by administering inventory based on guidance from local government. The process elimination facilities and infrastructure is done by making the proposal for the elimination of unsuitable goods used submitted to the municipal administration.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure.

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada didalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akurat tentang manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta bendahara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menganalisis dan menyeleksi kebutuhan apa saja yang sesuai dengan kurikulum; (2) Pengadaan sarana dan prasarana dimulai dari rancangan anggaran yang disetujui oleh dinas berdasarkan sumber dana yang ada. Proposal pengadaan diajukan ke dinas pendidikan dan dinas dinas lain yang terkait serta alumni sekolah; (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengorganisasian pemeliharaan secara rutinitas setiap tahun, dan pemeliharaan besar dengan cara mengajukan proposal untuk mengusulkan dana kepada pemerintah; (4) Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan melakukan pengadministrasian inventarisasi berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Daerah; (5) Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan usulan penghapusan barang yang tidak layak pakai lagi kepada dinas Pemerintah Kota. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang sesuai dengan kurikulum. Pengadaan sarana dan prasarana

dimulai dari rancangan anggaran yang disetujui oleh dinas berdasarkan sumber dana yang ada. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengorganisasian pemeliharaan secara rutinitas setiap tahun. Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan melakukan pengadministrasian berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Daerah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan membuat usulan penghapusan barang tidak layak pakai lagi yang diajukan kepada dinas Pemerintah Kota.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami masalah besar terutama masih rendahnya mutu pendidikan dan kualitas pendidikan yang jauh tertinggal dari negara ASEAN. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan dalam rangka meningkatkan martabat suatu bangsa (Lubis 2015). Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi menjamin tercapainya tujuan pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai agar mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara lain. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang

merupakan landasan yuridis yang ditetapkan dalam Pasal 42 Bab VII tentang standar sarana dan prasarana (Guza 2009). Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan tersebut diharapkan setiap sekolah mampu memenuhi semua fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah (Matin dan Nurhattati 2016). Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki setiap sekolah dan oleh optimalisasi manajemen dan pemanfaatannya.

Pada setiap lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana dan prasarana sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat (Dartija 2015). Oleh

karena itu antara faktor internal dan eksternal saling mendukung dan berkesinambungan agar proses pembelajaran maksimal.

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah (Usman 2013). Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk berada di sekolah

SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri Unggul yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini sedang merencanakan beberapa program dalam rangka pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju Sekolah Menengah Atas bertaraf Internasional.

Fasilitas di SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap diantaranya: gedung madrasah yang nyaman, letak yang strategis, mushola yang memenuhi standar, perpustakaan yang lengkap serta pembelajaran berbasis informasi dan teknologi yang sekarang masih dalam proses pelaksanaan. Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah sesuai

dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Proses pendekatan kualitatif melibatkan beberapa upaya penting yaitu: mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data (Creswell 2016). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, pada tanggal 3 Maret s/d 3 Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (penanggung jawab sarana dan prasarana), serta bendahara SMA Negeri 3 Banda Aceh. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan panduan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter (Riduwan 2015). Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan

sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan yang kemudian diambil intisarinya saja (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana dimulai dari pembentukan panitia perencanaan. Proses penyusunan anggaran dilaksanakan oleh kepala sekolah, dengan melibatkan kepala sekolah, bendaharawan, guru senior, dan komite sekolah (Baihaqi et al. 2012). Sebelum membuat perencanaan mereka memanggil wakil kepala sekolah (penanggung jawab sarana dan prasarana), kepala tata usaha, kepala pengajaran untuk menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan kemudian di analisa sesuai atau tidak dengan target keuangan.

Analisis kebutuhan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta bidang perlengkapan kebutuhan sarana dan prasarana, mereka menyeleksi kebutuhan apa saja yang bukan dan yang sesuai dengan kurikulum. Penyusunan daftar kebutuhan dilakukan dengan melihat kebutuhan apa saja yang prioritas dibutuhkan. Penyusunan perencanaan pembiayaan didasarkan atas susunan

prioritas yang sangat mendesak dan lebih diutamakan dalam setiap tahun anggarannya (Susilawaty et al. 2012). Penetapan skala prioritas dilakukan untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana tetap mana yang lebih prioritas itu yang didahulukan sesuai dengan juknis pada kurikulum itu yang mereka usulkan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur. Proses pengadaan dimulai dari rancangan anggaran yang disetujui oleh dinas berdasarkan plot-plot sumber dana yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan skala prioritas (Rahayu dan Utama 2015). Penetapan pengadaan sarana dan prasarana langsung dari pemerintah, mereka hanya mengusulkan atau menyampaikan saja berdasarkan skala prioritas yang sesuai dengan kurikulum. Proposal pengadaan diajukan pertama ke dinas pendidikan. Kedua diajukan proposal ke dinas-dinas lain yang terkait. Ketiga diajukan proposal ke alumni sekolah. Pengendalian/pengontrolan dilakukan dengan menjaga sarana dan prasarana yang bagus supaya regenerasi yang akan datang juga bisa memakai barang apa yang telah diberikan oleh alumni atau pemerintah.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana dimulai dari melakukan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana. Penyusunan program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada pemeliharaan ringan setiap tahun

dilakukan, jika kegiatan pemeliharaan besar harus membuat proposal untuk mengusulkan dana. Pekerjaan dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana, sedikit merombak meja yang masih layak dipakai, jika tidak layak dipakai langsung disimpan digudang. Perawatan/pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diupayakan kegiatan pengurusan dan pengaturan perlengkapan agar selalu dalam keadaan baik (Mulida et al. 2016). Pendataan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun, bila sarana dan prasarana yang tidak layak pakai tidak ada penomoran inventaris lagi. Tapi bila sarana dan prasarana yang layak pakai tetap diperbaiki sedikit dan penomoran inventaris masih tetap nomor biasanya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh warga sekolah secara tertip, himbauan, dan pendektesian pada setiap ruang belajar. Bentuk pemeliharaan dilakukan dengan perawatan serta perbaikan setiap sarana dan prasarana pendidikan (Munir 2014). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan untuk sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan sekaligus mencatat kondisi barang yang dapat dirangkaikan dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Barnawi dan Arifin 2012). Jadi pemeliharaan sarana dan prasarana adalah suatu aktifitas menjaga kondisi sarana dan prasarana dengan jalan memelihara, merehabilitasi, dan

menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama digunakan.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana dimulai dari melakukan pengadministrasian berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Daerah. Inventarisasi merupakan pencatatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut tata cara yang berlaku (Matin dan Nurhattati 2016). Inventaris dibuat per tempat, contoh inventarisasi di bidang laboratorium kimia tempat di laboratorium kimia, inventarisasi di bidang laboratorium biologi tempat di laboratorium biologi, inventarisasi dibidang laboratorium komputer tempat di laboratorium komputer, tapi dibuku inventarisasi tetap sama, ada judulnya perbidang. Klasifikasi dan kode barang inventarisasi dilakukan berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Daerah. Terdapat kode Kartu Inventaris Barang (KIB) masing-masing, dalam tahun berapa. Setiap barang yang baru dibeli berdasarkan tahun yang dibeli tetap tertera nomor inventaris, nomor barang, registrasi dan tahun pembelian. contoh barang sarana dan prasarana dari anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Inventarisasi dilakukan sebelum sarana digunakan, dilakukan beriringan dengan pemberian identitas pada masing-masing fasilitas yaitu dengan menempelkan nomor kode inventaris tertentu sesuai jenis fasilitas (Ismaya 2015). Laporan inventarisasi sarana dan prasarana dengan mendata secara rinci pada buku inventaris setiap tahun dalam satu buku. kemudian diajukan

laporan kepada atasan ke dinas kota.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun ruang yang tidak dimiliki adalah gudang, ruang konseling dan ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), antara ruang konseling dan ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS) tersebut bersatu sehingga tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Selain itu tempat bermain/berolahraga juga digunakan untuk tempat parkir mobil, sepeda motor siswa dan guru serta tamu sekolah lainnya.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh dimulai dari syarat-syarat untuk penghapusan seperti kursi yang tidak bisa digunakan lagi, ataupun barang yang tidak bisa dipakai lagi. Tidak ada panitia khusus untuk penghapusan, yang mengeluarkan penghapusan itu adalah dinas. Penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus dicatat dalam data tata usaha. Proses penghapusan diawali dengan mendata sarana dan prasarana yang akan dihapus, apakah barang tersebut layak untuk dihapus atau diperbaiki, jika sudah memenuhi syarat untuk dihapus maka sarana dan prasarana tersebut akan dihapus (Darmastuti dan Karwanto 2014). Prosedur usulan penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan membuat usulan penghapusan barang tidak layak pakai lagi yang diajukan kepada Dinas, Dinas ajukan ke Pemerintah Kota, dari Pemerintah Kota baru memberikan surat balasan barulah dilakukan penghapusan bahwa barang ini

nomor ini tidak layak lagi digunakan harus dihapuskan. Langkah penghapusan sarana dan prasarana belum pernah dilakukan tapi usulan penghapusan hampir setiap tahun ada diusulkan.

KESIMPULAN

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menganalisis dan menyeleksi kebutuhan apa saja yang sesuai dengan kurikulum.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari rancangan anggaran yang disetujui oleh dinas berdasarkan sumber dana yang ada. Proposal pengadaan diajukan ke dinas pendidikan dan dinas dinas lain yang terkait serta alumni sekolah.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan pengorganisasian pemeliharaan secara rutinitas setiap tahun, dan pemeliharaan besar harus membuat proposal kepada pemerintah.
4. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan melakukan pengadministrasian inventarisasi berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Daerah. Kelengkapan sarana dan prasarana belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan membuat usulan barang tidak layak pakai lagi yang diajukan kepada dinas Pemerintah Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan Arifin M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ruzz Media, Yogyakarta.
- Baihaqi, U. Nasir, dan Z. Cut. 2012. Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 1 (1), 29-44.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dartija, D. 2015. Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olah Raga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (1), 84-91.
- Darmastuti, H., dan Karwanto 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 3 (3), 1-11.
- Guza, A. 2009. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Asa Mandiri, Jakarta.
- Ismaya, B. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Aditama, Bandung.
- Lubis, A. Y. 2015. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Bueungcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (3), 13-33.
- Mulida, Murniati, dan Niswanto. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*. 6 (1), 135-142.
- Matin, dan F. Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4 (4), 134-140.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rahayu, S. M., dan Utama. (2015). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika Pendidikan*. 27 (2), 123-129.
- Susilawaty, H. C. Zahri, dan Khairuddin. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 1 (2), 34-47.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, H. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.